

IMPLEMENTASI NILAI AKIDAH AKHLAK SEBAGAI UPAYA MEMBANGUN LITERASI DIGITAL BERETIKA DI KALANGAN PELAJAR

Rodhiyah¹, Irma Nurfaddillah², Mu'alimin³, Muhammad Bohori⁴, Norma Sayufita⁵,
Aldi Saputra⁶, Muhammad Yasir⁷

Universitas Islam Yasni Bungo

Email: rodhiyahzu244@gmail.com¹, irmanurfaddillah09@gmail.com²,
mualimin1213@gmail.com³, bohoribungo@gmail.com⁴, fitriyanti220405@gmail.com⁵,
arpansa2004@gmail.com⁶, yasircoegg99@gmail.com⁷

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah memberikan berbagai kemudahan bagi pelajar dalam mengakses dan menyebarkan informasi, namun pada saat yang sama menimbulkan berbagai persoalan etika, seperti penyebaran informasi yang tidak benar, penggunaan bahasa yang tidak santun, serta kurangnya tanggung jawab dalam berinteraksi di ruang digital. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penguatan nilai akidah akhlak sebagai landasan dalam membentuk literasi digital yang beretika. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai akidah akhlak sebagai upaya membangun literasi digital beretika di kalangan pelajar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan. Data diperoleh melalui penelaahan dan analisis terhadap berbagai sumber literatur yang relevan, meliputi artikel jurnal ilmiah, buku, dan sumber akademik lainnya yang membahas akidah akhlak, literasi digital, etika digital, dan pendidikan karakter. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan menginterpretasikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai kejujuran, amanah, tanggung jawab, kesantunan, tabayyun, dan penghormatan terhadap orang lain dapat menjadi landasan moral bagi pelajar dalam menggunakan teknologi digital. Implementasi nilai tersebut dapat mendorong pelajar untuk bersikap kritis terhadap informasi, bijak dalam berkomunikasi, bertanggung jawab terhadap konten yang disebar, serta menghindari perilaku digital yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Kata Kunci: Akidah Akhlak, Literasi Digital, Etika Digital, Pelajar, Studi Kepustakaan.

Abstract

The rapid development of digital technology has provided students with greater access to and opportunities for sharing information, but it has also created various ethical challenges, including the spread of misinformation, inappropriate language use, and a lack of responsibility in digital interactions. These conditions highlight the importance of strengthening Islamic faith and moral values (aqidah and akhlaq) as a foundation for developing ethical digital literacy. This study aims to describe the implementation of aqidah and akhlaq values as an effort to develop ethical digital literacy among students. This study employs a descriptive qualitative method using a literature review approach. Data were obtained through the analysis of relevant literature, including scholarly journal articles, books, and other academic sources discussing aqidah and akhlaq, digital literacy, digital ethics, and character education. The data were analyzed descriptively by identifying, examining, interpreting, and synthesizing information relevant to the research focus. The findings indicate that values such as honesty, trustworthiness, responsibility, politeness, tabayyun (verification of information), and respect for others can serve as moral foundations for students in using digital technology. The implementation of these values encourages students to critically evaluate information, communicate responsibly, take accountability for the content they share, and avoid digital behaviors that may harm themselves or others. Therefore, integrating aqidah and akhlaq values into digital literacy education represents a strategic effort to develop students who are

not only digitally competent but also possess strong character and ethical awareness in utilizing digital technology.

Keywords: *Aqidah And Akhlaq, Digital Literacy, Digital Ethics, Students, Literature Review.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola kehidupan pelajar dalam memperoleh, mengolah, dan menyebarkan informasi. Kehadiran internet dan berbagai platform digital memberikan kemudahan bagi pelajar untuk mengakses sumber pengetahuan, berkomunikasi, serta mengekspresikan gagasan secara cepat dan luas. Ruang digital pada akhirnya tidak hanya menjadi sarana pendukung pembelajaran, tetapi juga menjadi bagian dari kehidupan sosial pelajar. Kondisi tersebut menuntut adanya kemampuan literasi digital yang memadai agar pelajar mampu menggunakan teknologi secara kritis, bijaksana, dan bertanggung jawab. Literasi digital tidak cukup dipahami sebagai kemampuan mengoperasikan perangkat atau mengakses informasi, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengevaluasi, menggunakan, dan menyebarkan informasi secara tepat dalam lingkungan digital (Zaman et al., 2025).

Di balik berbagai manfaat tersebut, penggunaan teknologi digital di kalangan pelajar juga menghadirkan persoalan yang berkaitan dengan perilaku dan etika. Kemudahan dalam memperoleh serta menyebarkan informasi dapat dimanfaatkan tanpa mempertimbangkan kebenaran, konteks, maupun dampak informasi terhadap orang lain. Penyebaran informasi yang belum terverifikasi, penggunaan bahasa yang tidak santun, perundungan digital, pelanggaran privasi, plagiarisme, serta kecenderungan memberikan respons secara impulsif merupakan beberapa bentuk persoalan yang dapat muncul dalam interaksi digital (Pratiwi, 2024). Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menggunakan teknologi belum selalu berjalan seiring dengan kematangan dalam bersikap dan mengambil keputusan di ruang digital. Oleh karena itu, penguatan literasi digital perlu ditempatkan tidak hanya pada aspek kecakapan teknologi dan kemampuan mengolah informasi, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kesadaran etis.

Literasi digital yang beretika membutuhkan landasan nilai yang dapat menjadi pedoman bagi pelajar ketika berhadapan dengan berbagai informasi, interaksi, dan aktivitas di ruang digital. Dalam konteks pendidikan Islam, nilai akidah akhlak memiliki posisi penting karena mengarahkan individu untuk membangun keyakinan sekaligus perilaku yang sesuai dengan prinsip moral. Akidah memberikan dasar keyakinan yang membentuk kesadaran bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi moral, sedangkan akhlak mengarahkan seseorang untuk menerapkan nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari. Nilai kejujuran, amanah, tanggung jawab, kesantunan, penghormatan terhadap orang lain, serta sikap tabayyun dalam memeriksa kebenaran informasi memiliki relevansi yang kuat dengan kebutuhan etika dalam penggunaan teknologi digital (Zahrah, 2024).

Implementasi nilai akidah akhlak dalam kehidupan digital dapat menjadi pendekatan untuk mengarahkan pelajar agar tidak sekadar menjadi pengguna teknologi, tetapi juga mampu bertanggungjawabkan setiap aktivitas digital yang dilakukan. Nilai kejujuran dapat mendorong pelajar untuk tidak memanipulasi atau menyebarkan informasi yang tidak benar. Nilai amanah dan tanggung jawab dapat membentuk kesadaran untuk menggunakan serta membagikan informasi secara bijaksana. Sementara itu, nilai kesantunan dan penghormatan terhadap orang lain dapat menjadi dasar dalam membangun komunikasi digital yang tidak merendahkan, menghina, maupun merugikan pihak lain. Sikap tabayyun juga relevan dalam menghadapi derasnya arus informasi karena mendorong pelajar untuk memeriksa kebenaran informasi sebelum mempercayai atau menyebarkannya (Muttaqin & Rahmatillah, 2026).

Persoalan yang kemudian muncul adalah masih adanya kecenderungan memisahkan pendidikan literasi digital dari pembentukan nilai moral. Literasi digital sering kali lebih diarahkan pada kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat dan menemukan informasi, sedangkan aspek pembentukan karakter dalam menggunakan teknologi belum selalu memperoleh perhatian yang seimbang. Padahal, kecakapan digital tanpa etika dapat

menyebabkan teknologi digunakan untuk tindakan yang bertentangan dengan nilai sosial dan moral. Sebaliknya, penanaman nilai akidah akhlak yang tidak dikontekstualisasikan dengan perkembangan teknologi juga berpotensi kurang mampu menjawab persoalan perilaku pelajar di ruang digital (Lathifah & Zahra, 2026). Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya mengintegrasikan nilai akidah akhlak dengan literasi digital sehingga kemampuan menggunakan teknologi dapat berjalan selaras dengan pembentukan sikap dan tanggung jawab moral.

Berdasarkan permasalahan tersebut, implementasi nilai akidah akhlak menjadi penting untuk dikaji sebagai salah satu upaya membangun literasi digital yang beretika di kalangan pelajar. Penguatan nilai tersebut tidak hanya diarahkan pada pemahaman konsep keagamaan, tetapi juga pada penerapannya dalam menghadapi situasi nyata di ruang digital, seperti menilai kebenaran informasi, menjaga etika komunikasi, menghargai privasi, menghindari penyebaran konten negatif, serta mempertimbangkan dampak dari setiap tindakan digital. Dengan demikian, literasi digital dapat berkembang secara lebih komprehensif, yaitu menggabungkan kecakapan dalam memanfaatkan teknologi dengan kemampuan mempertimbangkan aspek moral dan etis.

Kajian mengenai implementasi nilai akidah akhlak dalam membangun literasi digital beretika menjadi relevan di tengah semakin luasnya penggunaan teknologi dalam kehidupan pelajar. Kajian ini diarahkan untuk mendeskripsikan bagaimana nilai-nilai akidah akhlak dapat diimplementasikan sebagai landasan perilaku digital yang bertanggung jawab serta bagaimana nilai tersebut berkontribusi terhadap pembentukan literasi digital yang beretika. Melalui pendekatan deskriptif kepustakaan, berbagai hasil penelitian dan literatur yang relevan dianalisis untuk memperoleh pemahaman yang lebih sistematis mengenai hubungan antara nilai akidah akhlak, literasi digital, dan etika pelajar dalam menggunakan teknologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kepustakaan (library research). Pendekatan tersebut dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi nilai akidah akhlak sebagai upaya membangun literasi digital yang beretika di kalangan pelajar melalui kajian terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan. Kajian difokuskan pada penelusuran, pengkajian, dan interpretasi berbagai informasi mengenai nilai-nilai akidah akhlak, literasi digital, etika dalam penggunaan teknologi, perilaku pelajar di ruang digital, serta pendidikan karakter (Rifa'i, 2023). Melalui studi kepustakaan, penelitian ini tidak berfokus pada pengumpulan data lapangan, melainkan membangun pemahaman berdasarkan konsep, argumentasi, dan hasil penelitian yang telah dipublikasikan dalam berbagai sumber akademik.

Sumber data penelitian berasal dari berbagai literatur dan dokumen yang memiliki keterkaitan dengan fokus kajian. Sumber utama meliputi artikel jurnal ilmiah, buku akademik, prosiding, dan hasil penelitian terdahulu yang membahas pendidikan akidah akhlak, pendidikan karakter, literasi digital, etika digital, penggunaan teknologi oleh pelajar, serta pembentukan perilaku di lingkungan digital. Sementara itu, sumber pendukung dapat berupa dokumen kebijakan pendidikan dan sumber resmi yang berkaitan dengan penguatan karakter, literasi digital, dan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan. Pemilihan sumber dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian substansi dengan fokus penelitian, kredibilitas sumber, kualitas akademik, serta kemutakhiran informasi yang digunakan (Rifa'i, 2023).

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan penelaahan literatur secara sistematis dengan menggunakan kata kunci yang relevan dengan topik penelitian. Literatur yang ditemukan kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian judul, abstrak, isi, dan kontribusinya terhadap permasalahan yang dikaji. Data yang relevan selanjutnya

dikelompokkan ke dalam beberapa tema, meliputi konsep dan nilai akidah akhlak, karakteristik literasi digital, prinsip etika digital, bentuk perilaku pelajar dalam menggunakan teknologi, serta penerapan nilai moral dalam aktivitas digital. Pengelompokan tersebut dilakukan untuk memperoleh keteraturan data dan memudahkan peneliti dalam melihat keterkaitan antara nilai akidah akhlak dengan pembentukan perilaku digital yang beretika. Setiap temuan dianalisis dengan mempertimbangkan konteks pembahasannya sehingga tidak hanya menghasilkan rangkuman literatur, tetapi juga memberikan interpretasi mengenai keterkaitan nilai akidah akhlak dengan literasi digital beretika. Hasil sintesis kemudian digunakan untuk menggambarkan peran nilai kejujuran, amanah, tanggung jawab, kesantunan, *tabayyun*, dan penghormatan terhadap orang lain dalam membentuk sikap pelajar yang kritis, bijaksana, dan bertanggung jawab ketika menggunakan teknologi digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Nilai Akidah Akhlak sebagai Landasan Etika Digital Pelajar

Nilai akhlak kemudian menjadi bentuk nyata dari keyakinan yang diterapkan dalam perilaku sehari-hari, termasuk ketika pelajar beraktivitas di ruang digital. Kejujuran, amanah, tanggung jawab, kesantunan, penghormatan terhadap orang lain, dan sikap *tabayyun* merupakan nilai yang memiliki keterkaitan langsung dengan kebutuhan etika digital. Kejujuran, misalnya, mendorong pelajar untuk tidak membuat ataupun menyebarkan informasi yang tidak benar. Amanah mengarahkan pelajar untuk menjaga informasi dan kepercayaan yang diterima, sedangkan tanggung jawab menuntut adanya pertimbangan terhadap dampak sebelum mengunggah, memberikan komentar, atau membagikan suatu informasi (Fauzi et al., 2026). Sementara itu, kesantunan dan penghormatan terhadap orang lain menjadi dasar dalam membangun komunikasi digital yang tidak mengandung penghinaan, perundungan, maupun tindakan yang merugikan pihak lain. Hasil kajian literatur terbaru juga menunjukkan bahwa tantangan interaksi digital peserta didik antara lain berkaitan dengan menurunnya kesantunan komunikasi, penyebaran informasi yang belum terverifikasi, dan kurangnya tanggung jawab dalam penggunaan media digital.

Dalam perspektif Al-Ghazali, akhlak berkaitan dengan keadaan jiwa yang melahirkan perilaku secara mudah tanpa memerlukan pertimbangan yang panjang. Pemikiran tersebut memperlihatkan bahwa pembentukan akhlak tidak cukup dilakukan melalui pemberian pengetahuan mengenai baik dan buruk, tetapi perlu diarahkan menjadi kebiasaan yang tercermin dalam tindakan. Jika dikaitkan dengan kehidupan digital pelajar, pemahaman mengenai etika penggunaan teknologi perlu diinternalisasikan hingga menjadi kebiasaan dalam setiap aktivitas digital. Dengan demikian, pelajar tidak hanya mengetahui bahwa menyebarkan informasi palsu, melakukan penghinaan, atau membuka privasi orang lain merupakan tindakan yang tidak baik, tetapi memiliki kesadaran untuk menghindari tindakan tersebut meskipun memiliki kesempatan untuk melakukannya (Lutfiana et al., 2026).

Berdasarkan hasil sintesis berbagai literatur, nilai akidah akhlak dapat diposisikan sebagai landasan internal yang mengarahkan pelajar dalam menentukan sikap ketika menggunakan teknologi. Landasan tersebut menjadi pembeda antara literasi digital yang hanya menekankan kecakapan menggunakan perangkat dengan literasi digital yang mempertimbangkan aspek moral dan etika. Pelajar yang memiliki dasar akidah dan akhlak yang kuat diharapkan mampu mempertimbangkan kebenaran informasi, tujuan penggunaan teknologi, cara berkomunikasi, serta dampak tindakannya terhadap orang lain. Oleh karena itu, literasi digital beretika tidak cukup dibangun melalui penguasaan keterampilan digital, tetapi perlu diperkuat melalui internalisasi nilai moral yang membentuk kesadaran dan pengendalian diri pelajar dalam menggunakan teknologi.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa implementasi nilai akidah akhlak memiliki relevansi yang kuat dengan pembentukan etika digital. Integrasi nilai-nilai tersebut dalam

pendidikan dapat membantu mengarahkan pelajar agar memandang ruang digital sebagai bagian dari kehidupan yang tetap memiliki batasan moral. Dengan demikian, aktivitas seperti mencari informasi, berkomunikasi melalui media sosial, membuat konten, memberikan komentar, maupun membagikan informasi dapat dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip kejujuran, tanggung jawab, kesantunan, dan kemanfaatan. Penguatan hubungan antara literasi digital dan akhlak juga didukung oleh kajian yang menempatkan integrasi teknologi, strategi pembelajaran, dan nilai adab sebagai unsur penting dalam membangun perilaku digital yang etis (Priyanto, 2026).

2. Kondisi dan Tantangan Literasi Digital Beretika di Kalangan Pelajar

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa praktik literasi digital pada kalangan pelajar masih menghadapi sejumlah tantangan pada dimensi etika, tanggung jawab, dan kesadaran moral. Tantangan tersebut berkaitan dengan kemampuan mengevaluasi informasi, membangun komunikasi yang santun, melindungi privasi, serta mempertanggungjawabkan aktivitas dan konten yang dihasilkan dalam ruang digital.

- a. Rendahnya Kemampuan Memverifikasi Informasi, Pelajar memiliki akses luas terhadap berbagai informasi melalui media digital. Kecepatan memperoleh informasi dapat mendorong penerimaan dan penyebaran informasi tanpa pemeriksaan sumber dan kebenarannya. Kondisi tersebut meningkatkan risiko penyebaran hoaks dan informasi menyesatkan. Dalam konteks akidah akhlak, sikap *tabayyun* menjadi relevan karena mengajarkan pentingnya memeriksa kebenaran informasi sebelum mempercayai atau menyebarkannya.
- b. Kurangnya Etika dalam Komunikasi Digital, Interaksi melalui media sosial masih menghadapi persoalan penggunaan bahasa yang kurang santun, penghinaan, komentar provokatif, dan *cyberbullying*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berkomunikasi secara digital perlu disertai kesadaran etis. Nilai kesantunan dan penghormatan terhadap orang lain dapat menjadi dasar bagi pelajar dalam menyampaikan pendapat serta merespons informasi secara lebih bijaksana (Syafak et al., 2010).
- c. Rendahnya Kesadaran terhadap Privasi dan Tanggung Jawab, Kebiasaan membagikan foto, informasi pribadi, percakapan, atau aktivitas di media digital menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran mengenai privasi. Pelajar juga perlu memahami konsekuensi dari setiap konten yang dibuat dan disebar. Nilai amanah dan tanggung jawab dapat menjadi landasan dalam menjaga informasi pribadi serta menggunakan teknologi secara tepat.
- d. Kesenjangan antara Kecakapan Digital dan Etika, Kemampuan menggunakan perangkat dan platform digital belum selalu diikuti kemampuan mempertimbangkan aspek moral dalam penggunaannya. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kecakapan digital dan pembentukan karakter. Literasi digital perlu diarahkan pada kemampuan menggunakan teknologi secara kritis sekaligus etis. Nilai akidah akhlak dapat memperkuat proses tersebut melalui penanaman kejujuran, *tabayyun*, amanah, tanggung jawab, dan kesantunan sebagai pedoman perilaku di ruang digital.

Tantangan tersebut berkaitan dengan kemampuan mengevaluasi informasi, membangun komunikasi yang santun, melindungi privasi, serta mempertanggungjawabkan aktivitas dan konten yang dihasilkan dalam ruang digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi digital perlu dipahami sebagai kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai moral. Penguasaan teknologi tanpa disertai kemampuan mengendalikan perilaku berpotensi menghasilkan penggunaan media digital yang kurang bertanggung jawab (Fitriana et al., 2026). Oleh karena itu, penguatan nilai akidah akhlak memiliki relevansi dalam membentuk orientasi moral pelajar ketika berinteraksi dengan informasi, teknologi, dan pengguna lain di ruang digital.

3. Implementasi Nilai Akidah Akhlak dalam Membangun Literasi Digital Beretika

- a. Selektivitas dalam Menerima Informasi, Pelajar perlu membangun kebiasaan memeriksa sumber, membandingkan informasi, dan mempertimbangkan validitas suatu konten sebelum menerimanya sebagai kebenaran. Penerapan *tabayyun* dalam aktivitas tersebut membentuk sikap kritis sekaligus mencegah penyebaran informasi yang keliru. Literasi digital menjadi lebih bermakna karena kemampuan memperoleh informasi disertai kesadaran untuk memastikan kebenarannya (Lathifah & Zahra, 2026).
- b. Etika dalam Produksi dan Distribusi Konten, Pembuatan dan penyebaran konten digital perlu didasarkan pada kejujuran dan tanggung jawab. Pelajar perlu menghindari manipulasi informasi, plagiarisme, serta konten yang mengandung unsur penghinaan atau merugikan pihak lain. Setiap konten yang dipublikasikan perlu mempertimbangkan kebenaran, manfaat, dan dampaknya terhadap pengguna lain.
- c. Pengendalian Diri dalam Interaksi Digital, Interaksi melalui media sosial membutuhkan kemampuan mengendalikan respons, bahasa, dan perilaku. Nilai akhlak dapat diwujudkan melalui penggunaan bahasa yang santun, penghargaan terhadap perbedaan pendapat, serta penghindaran terhadap provokasi dan *cyberbullying*. Pengendalian diri menjadi bagian penting dalam membangun komunikasi digital yang mencerminkan karakter pelajar.
- d. Kesadaran Moral terhadap Privasi dan Jejak Digital, Pelajar perlu memahami bahwa aktivitas digital dapat meninggalkan jejak serta berdampak terhadap diri sendiri dan orang lain. Kesadaran amanah dan tanggung jawab dapat diterapkan melalui perlindungan data pribadi, penghormatan terhadap privasi orang lain, serta kehati-hatian dalam mengunggah dan membagikan informasi. Sikap tersebut membentuk kesadaran bahwa penggunaan teknologi memiliki konsekuensi sosial dan moral (Nola, 2025).

Dengan demikian, implementasi nilai akidah akhlak dalam literasi digital tidak berhenti pada pemahaman mengenai konsep moral, tetapi diwujudkan melalui kebiasaan dalam menerima informasi, memproduksi konten, berkomunikasi, serta menjaga privasi. Integrasi tersebut memperkuat literasi digital dengan dimensi etika sehingga pelajar mampu memanfaatkan teknologi secara cakap sekaligus bertanggung jawab.

4. Kontribusi Implementasi Akidah Akhlak terhadap Pembentukan Literasi Digital Beretika

Implementasi nilai akidah akhlak memberikan kontribusi penting terhadap pembentukan literasi digital beretika karena memberikan landasan moral dalam penggunaan teknologi. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi, tetapi juga mencakup kemampuan menentukan tindakan yang tepat dalam ruang digital. Penguatan nilai akidah akhlak membantu pelajar menempatkan penggunaan teknologi dalam kerangka tanggung jawab moral sehingga kecakapan digital diarahkan pada perilaku yang positif dan bermanfaat (Sasrita et al., 2026).

Nilai *tabayyun* berperan dalam membentuk sikap kritis ketika pelajar menerima informasi dari media digital. Informasi yang diperoleh perlu diperiksa sumber dan kebenarannya sebelum dipercaya atau disebarluaskan. Kejujuran membentuk integritas dalam menyampaikan informasi, sedangkan amanah dan tanggung jawab mendorong pelajar untuk menjaga privasi serta mempertimbangkan dampak dari setiap konten yang dibagikan. Kesantunan dan penghormatan terhadap orang lain juga membangun pola komunikasi yang lebih konstruktif dengan menghindari penghinaan, provokasi, maupun *cyberbullying* (Syafak et al., 2010).

Penguatan nilai tersebut turut membentuk kemampuan pengendalian diri dalam menghadapi berbagai informasi dan interaksi digital. Karakter ruang digital yang terbuka dan cepat menuntut pelajar memiliki pertimbangan sebelum memberikan respons, membuat konten, atau menyebarkan informasi. Kesadaran moral membantu pelajar memahami bahwa

setiap aktivitas digital memiliki konsekuensi terhadap diri sendiri maupun orang lain. Sikap tersebut menjadi penting dalam mencegah perilaku seperti penyebaran informasi palsu, plagiarisme, pelanggaran privasi, serta penggunaan media digital secara tidak bertanggung jawab (Fitriana et al., 2026).

Dengan demikian, akidah akhlak memberikan orientasi moral terhadap kemampuan digital pelajar. Integrasi nilai kejujuran, *tabayyun*, amanah, tanggung jawab, dan kesantunan menjadikan literasi digital tidak berhenti pada kecakapan menggunakan teknologi, tetapi berkembang menjadi kemampuan menggunakan teknologi secara kritis, etis, dan bertanggung jawab. Pendekatan tersebut dapat memperkuat pembentukan karakter pelajar dalam menghadapi dinamika ruang digital sekaligus mendorong terciptanya budaya penggunaan teknologi yang lebih sehat dan bermartabat.

KESIMPULAN

Implementasi nilai akidah akhlak memiliki peran penting dalam membangun literasi digital beretika di kalangan pelajar. Perkembangan teknologi digital menuntut kemampuan yang lebih luas dari sekadar kecakapan dalam mengakses dan menggunakan informasi. Pelajar juga memerlukan landasan moral dalam menentukan sikap, berkomunikasi, serta mempertimbangkan dampak dari setiap aktivitas di ruang digital. Nilai kejujuran, *tabayyun*, amanah, tanggung jawab, kesantunan, dan penghormatan terhadap orang lain memiliki relevansi dalam membentuk perilaku digital yang kritis, bijaksana, dan bertanggung jawab.

Penerapan nilai tersebut dapat diwujudkan melalui kebiasaan memverifikasi informasi, menyampaikan konten secara jujur, menjaga privasi, menggunakan bahasa yang santun, menghargai pengguna lain, serta mempertimbangkan konsekuensi sebelum melakukan aktivitas digital. Integrasi akidah akhlak dengan literasi digital memberikan orientasi moral terhadap kecakapan teknologi sehingga pelajar tidak hanya mampu menggunakan teknologi secara efektif, tetapi juga mampu menggunakannya sesuai dengan prinsip etika dan tanggung jawab.

Dengan demikian, penguatan nilai akidah akhlak dapat menjadi salah satu upaya strategis dalam membentuk literasi digital yang beretika. Pendidikan literasi digital perlu dikembangkan secara terpadu dengan pembentukan karakter agar kemampuan teknologi, kesadaran moral, dan tanggung jawab sosial pelajar dapat berkembang secara seimbang dalam menghadapi dinamika lingkungan digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, M., Zahardi, F., Langgah, N. R., & Iryani, S. P. (2026). Pelaksanaan Literasi Digital Islami untuk Meningkatkan Literasi dan Akhlak Siswa di SMA Negeri 12 Palembang. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(3), 4173–4180.
- Fitriana, I., Nurfadillah, S. A., Manan, E. A., Patimah, W. S., & Novita, D. (2026). Edukasi Islam dan Literasi Digital : Solusi Pembentukan Etika Online Bagi Generasi Z.
- Lathifah, & Zahra, L. (2026). Literasi Digital Dan Informasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11.
- Lutfiana, D. S., Ghufroon, M. N., & Pancaningrum, N. (2026). Penguatan Literasi Digital dan Etika Bermedia Mahasiswa PIAUD Generasi Z sebagai Calon Pendidik Anak Usia Dini melalui Pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 8, 117–124.
- Muttaqin, R., & Rahmatillah. (2026). Pemanfaatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Sma. *Learning : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 1268–1280.
- Nola, I. (2025). Pendidikan Akhlak Siswa di Era Digitalisasi. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(3), 301–306.
- Pratiwi, H. (2024). Literasi Digital Sebagai Inovasi Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Muta'allimin*, 1(2), 79–92.

- Priyanto, F. (2026). Penguatan Pendidikan Akhlak Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 3 Kotamobagu Fino Priyanto Pendahuluan Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan. *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, 7, 16–30.
- Rifa'i, Y. (2023). Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(1), 31–37. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i1.155>
- Sasrita, I. D., Ali, S., Bn, A. A., Muhammadiyah, U., & Barat, S. (2026). Literasi digital dan akhlak peserta didik dalam pembelajaran. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 7(1), 25–32. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v7i1.22665>
- Syafak, A., Tobib, K., Hadi, A. I. M., Fadli, A. I., Pahrudin, A., Murtadho, A., & Supriadi, N. (2010). Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital Dalam Membentuk Karakter Religius Dan Literasi Digital Siswa Generasi Alpha: Studi Di Sma Yadika Bandar Lampung *Implementation Of Digital-Based Islamic Education In Shaping The Religious Character And . Jurnal Kelitbangan*, 13(1), 1–13.
- Zahrah, F. (2024). AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam Literasi Digital Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Era Society 5 . 0 : Analisis Pustaka Tematik. *Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2).
- Zaman, A. Q., Abdirahman, K., & Mahbubi, M. (2025). Integrasi Literasi Digital Dalam Kurikulum Pendidikan Islam Untuk Meningkatkan Etika Bermedia Sosial Siswa. *Journal of Contemporary Islamic Education Studies* Vol., V(xx), 1–11.